

**Pengaruh Dimensi Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan  
( studi kasus pada 10 perusahaan yang masuk dalam kategori Jakarta Islamix  
Index (JII ) Pada tahun 2009 - 2013 )**

<sup>1</sup>Aam kurniawan , <sup>2</sup>Azib, <sup>3</sup>Nurdin

*Manajemen Keuangan, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dimensi strategi inovasi terhadap kinerja keuangan perusahaan ( ROA dan PER ) baik secara parsial maupun secara simultan, dengan menggunakan data dari ke 10 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013.

Dalam penelitian ini strategi inovasi terdiri dari dimensi – dimensi yaitu Orientasi Kepemimpinan Inovasi, Tingkat Investasi Inovasi, type inovasi dan Sumber Inovasi ( Inovasi Internal ). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda maka didapatkan persamaan regresi yaitu  $Y_1 = 2,710 + 0,380 X_1 + 0,454 X_2 - 0,187 X_3 - 0,252 X_4 + e$  yang menunjukkan bahwa dimensi strategi inovasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Asset dan secara simultan berpengaruh positif terhadap Return On Asset kecuali Tingkat Investasi Inovasi, type inovasi dan Sumber Inovasi ( Inovasi Internal ). Dan didapatkan persamaan regresi untuk  $Y_2 = 10,796 - 0,056 X_1 - 0,202 X_2 + 0,038 X_3 - 0,210 X_4 + e$  yang menunjukkan bahwa dimensi strategi inovasi tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap Price Earning Ratio. Implikasi kebijakan manajerial yang dapat ditarik adalah bahwa pimpinan perusahaan harus bisa menetapkan dimensi strategi inovasi mana yang akan menjadi prioritas dalam menentukan kebijakan inovasinya.

KataKunci : Inovasi Kepemimpinan , Investasi , Sumber Inovasi ( Inovasi Internal ) , Kinerja Keuangan

## **A. Pendahuluan**

Diera globalisasi ini, tidak di pungkiri lagi bahwa persaingan dalam industri semakin ketat dan tinggi. Tidak hanya bersaing dengan competitor lokal, tetapi juga harus bersaing dengan competitor asing yang sudah banyak masuk dalam industry dalam negeri. hal ini disebabkan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih dimana memberikan kemudahan setiap manusia dalam melakukan kegiatan interaksi seperti mengumpulkan informasi , mengerjakan pekerjaannya dengan mudah dan cepat. Adanya perubahan gaya hidup konsumen yang sekarang lebih menekan kan pada produk berkualitas tinggi dan unik memaksa perusahaan harus bisa lebih berinovatif dalam menciptakan produk dan jasa. Disisi lain krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 menyebabkan resesi ekonomi global khususnya dinegara berkembang seperti Indonesia sehingga perusahaan harus mempunyai strategi bisnis yang efektif bagi perusahaannya diantaranya menggunakan strategi inovasi. Inovasi merupakan faktor kunci bagi keberhasilan perusahaan( Frambach dan schilleweart, 2002 dalam Rita 2010 ). melalui strategi inovasi perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam persaingan global. Persaingan global menjadi suatu yang harus dihadapi perusahaan apabila ingin tetap bertahan dan harus memiliki keunggulan kompetitif untuk dapat bersaing di pasar global ( porter, 1985 dalam Ellitan, 2006 ). Dalam melakukan inovasi, Perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi inovasi formal dan menyeluruh. Strategi ini mengungkapkan tujuan perusahaan dalam melakukan inovasi, yaitu dengan menjelaskan apa yang akan di inovasi dan bagaimana melakukannya ( Rita,

2010) Banyak perusahaan yang semakin menyadari bahwa pengembangan produk baru dan perbaikan produk secara terus menerus merupakan kunci pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam kondisi persaingan yang modern, perusahaan yang tidak melakukan inovasi akan menghadapi resiko yang lebih besar untuk kehilangan pasarnya. Konsumenten dan industri pemakai selalu menginginkan produk baru lebih baik yang dapat meningkatkan pemenuhan kepuasan mereka ( Handoko, 1984 )

Inovasi Orientasi Kepemimpinan, di mana perusahaan mengarahkan menjadi yang pertama untuk menjual (first-to-market orientasi), yang didasarkan pada kepemimpinan teknologi ini memerlukan suatu perusahaan yang kuat dan kesanggupan untuk berkreaitivitas dan risktaking, dengan hubungan yang dekat keduanya menjadi sumber yang utama dan relevan bagi pengetahuan baru perusahaan dan tanggapan pelanggan.

Investasi , Dimensi ini mencakup investasi baik keuangan, teknologi, dan investasi sumber daya manusia dalam hubungannya dengan aktivitas inovasi perusahaan (Thomson dan Ever, 1989; Capon, et al., 1992). Investasi keuangan meliputi pengeluaran untuk proyek riset dan pengembangan serta pembelian suatu inovasi pada produk yang telah dikembangkan di tempat lain. Investasi teknologi adalah pengeluaran untuk peralatan, infrastruktur, fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk melakukan inovasi. Investasi di bidang sumberdaya manusia termasuk di antaranya gaji, pelatihan dan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pengembangan staf. dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadjimanolis A ( 2000) pengeluaran untuk kegiatan penelitian dan pengembangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat inovasi yang dilakukan oleh perusahaan . disebutkan pula bahwa informasi teknologi merupakan factor yang penting dalam perencanaan inovasi dan pelaksanaannya . Investasi teknologi adalah pengeluaran atas peralatan infrastruktur dan fasilitas – fasilitas yang dibutuhkan untuk investasi ( throw dalam Zahra & das ,1933 ) .

Sumber Inovasi Dimensi ini menentukan kegiatan inovasi dalam suatu perusahaan baik internal atau eksternal ataupun keduanya . ( Mansfield , 1988 ) . dengan sumber internal suatu perusahaan mengandalkan pada usaha usaha dalam perusahaan sendiri yang di miliki antara lain peralatan , teknologi , dan investasi serta usaha – usaha penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan inovasi produk ataupun inovasi proses.

Bambang Rianto dalam bukunya dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (1998:253) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu kegiatan untuk melakukan kegiatan pelaporan keuangan menurut standar keuangan yang telah ditetapkan. Menurut Janes C. Horne (1998:9) dalam bukunya Finance management policy mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah merupakan ukuran prestasi perusahaan maka keuntungan adalah merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer.

## **B. Landasan Teori**

### **Definisi Dimesi Strategi Inovasi**

Suatu strategi inovasi merupakan suatu konsep multidimensional yang terdiri dari empat dimensi yaitu orientasi kepemimpinan perusahaan terhadap inovasi (Maidique dan Patch, 1988; Zahra dan Covin, 1993; Telles dan Golder, 1996; Lucas dan Ferrel, 2000), tipe inovasi yang dilakukan (Betz, 1987; Slack, 2001), sumber – sumber inovasi (Mansfield, 1988; Hogedoor dan Duystreer, 2002) dan tingkat investasi yang

dibutuhkan dalam inovasi (Thomson dan Ewer, 1989; Capon et al., 1992). Konsep multidimensi inovasi ini akan menghasilkan pengukuran yang lebih baik dari pada hanya pada satu dimensi inovasi saja (Hadjimanolis, 2000). Damanpour dalam Hadjimanolis (2000) menyatakan tingkat inovasi perusahaan akan secara akurat dijelaskan dengan inovasi yang komprehensif berbagai dimensi (strategi inovasi) dibandingkan konsep inovasi tunggal (single innovation).

### Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana mengenai hasil akan memperoleh keuntungan dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak. Sedangkan menurut Inryo (1999:207) dalam bukunya Manajemen Keuangan mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah merupakan prestasi keuangan yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu. Erwan Dukat (1999:113) dalam bukunya alat-alat analisa laporan keuangan mengatakan bahwa kinerja keuangan dapat diukur dengan keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan kebijakan deviden yang menguntungkan sampai perusahaan mampu meunjukkan adanya suatu kenaikan modal yang stabil. Menurut Alex S. Nitisemito (1995:13) dalam bukunya pembelanjaan perusahaan mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian ini adalah 10 perusahaan yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Jakarta dan menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun yakni dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BMTR	Global Mediacom Tbk
5	EXCL	XL Axiata Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
8	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
9	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
10	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk

Sumber : pusat referensi pasar modal tahun 2011

### Pengujian Hipotesis secara Simultan Y1

Hasil perhitungan pada tabel Anova, diperoleh nilai F hitung sebesar 2,825. Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai F pada tabel distribusi F. Untuk  $\alpha=5\%$ ,  $db_1$  (derajat bebas) =  $k - 1 = 4 - 1 = 3$ , dan  $db_2 = n - k = 50 - 4 = 46$  diperoleh nilai F tabel sebesar 2,579. Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ; atau Terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Dikarenakan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $2,825 > 2,579$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya bahwa Biaya Tingkat Investasi Perusahaan (X1), Biaya

Investasi (X2), Biaya Pengembangan Produk (X3), dan Biaya Internal (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (Y1).

### **Pengujian Hipotesis secara Parsial Y1**

Hasil perhitungan pada tabel Anova, diperoleh nilai t hitung untuk X1 sebesar 2,075, nilai t hitung untuk X2 sebesar 1,640, nilai t hitung untuk X3 sebesar -0,995, dan nilai t hitung untuk X4 sebesar -1,637. Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai t pada tabel distribusi t. Untuk  $\alpha = 5\%$ , db (derajat bebas) =  $n - k - 1 = 50 - 4 - 1 = 45$  untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 2,014. Kriteria uji: Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  jika  $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ; atau Terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ .

- Berdasarkan kriteria uji yang telah dipaparkan sebelumnya, maka nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel sisi positif ( $2,075 > 2,014$ ) mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Biaya Tingkat Investasi Perusahaan (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Asset (Y1).
- Berdasarkan kriteria uji yang telah dipaparkan sebelumnya, maka nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel sisi positif ( $1,640 < 2,014$ ) mengindikasikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya Biaya Investasi (X2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Asset (Y1).
- Berdasarkan kriteria uji yang telah dipaparkan sebelumnya, maka nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel sisi negatif ( $-0,995 > -2,014$ ) mengindikasikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya Biaya Pengembangan Produk (X3) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Asset (Y1).
- Berdasarkan kriteria uji yang telah dipaparkan sebelumnya, maka nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel sisi negatif ( $-1,637 > -2,014$ ) mengindikasikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya Biaya Internal (X4) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Asset (Y1).

### **Pengujian Hipotesis secara Simultan Y2**

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,645. Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai F pada tabel distribusi F. Untuk  $\alpha=5\%$ , db1 (derajat bebas) =  $k = 4$ , dan db2 =  $n - k - 1 = 50 - 4 - 1 = 45$  diperoleh nilai F tabel sebesar 2,579. Kriteria uji: Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ; atau Terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dikarenakan nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel ( $0,645 < 2,579$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya bahwa Biaya Tingkat Investasi Perusahaan (X1), Biaya Tingkat Investasi Inovasi (X2), Biaya Pengembangan Produk (X3), dan Biaya Internal (X4) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio (Y2).

### **Pengujian Hipotesis secara Parsial Y2**

Hasil perhitungan pada tabel Anova, diperoleh nilai t hitung untuk X1 sebesar -0,296, nilai t hitung untuk X2 sebesar -0,702, nilai t hitung untuk X3 sebesar -0,194, dan nilai t hitung untuk X4 sebesar -1,311. Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai t pada tabel distribusi t. Untuk  $\alpha = 5\%$ , db (derajat bebas) =  $n - (k+1) = 50 - (5) = 45$  untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 2,014. Kriteria uji: Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  jika  $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ; atau Terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ .

- Berdasarkan kriteria uji yang telah dipaparkan sebelumnya, maka nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel sisi positif ( $-0,296 < 2,014$ ) mengindikasikan bahwa

H0 diterima dan H1 ditolak, artinya Biaya Tingkat Investasi Perusahaan (X1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Price Erning Ratio (Y2).

- Berdasarkan kriteria uji yang telah dipaparkan sebelumnya, maka nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sisi positif ( $-0,702 < 2,014$ ) mengindikasikan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, artinya Biaya Tingkat Investasi Inovasi (X2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price Erning Ratio* (Y2).
- Berdasarkan kriteria uji yang telah dipaparkan sebelumnya, maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sisi negatif ( $0,194 > -2,014$ ) mengindikasikan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya Biaya Pengembangan Produk (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Price Erning Ratio (Y2).
- Berdasarkan kriteria uji yang telah dipaparkan sebelumnya, maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sisi negatif ( $-1,311 > -2,014$ ) mengindikasikan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, artinya Biaya Internal (X4) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Price Erning ratio (Y2).

#### D. Kesimpulan

1. A. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif data penelitian perusahaan yang mengeluarkan nilai biaya tingkat investasi terbesar selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 secara rata – rata adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk. PT. Astra Agro Lestari Tbk mengeluarkan biaya tingkat investasi secara rata-rata dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebesar 77.46 % sedangkan yang terendah adalah PT. XL Axiata Tbk yaitu sebesar 33.73 %.

B. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif data penelitian perusahaan yang mengeluarkan nilai biaya investasi keuangan terbesar selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 secara rata – rata adalah PT.Matahari Putra Prima Tbk. PT.Matahari Putra Prima Tbk mengeluarkan biaya investasi keuangan secara rata-rata dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebesar 30.31 % sedangkan yang terendah adalah PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk yaitu sebesar 7.31 %

C. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif data penelitian perusahaan yang mengeluarkan nilai biaya investasi SDM terbesar selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 secara rata – rata adalah PT.Astra Agro Lestari Tbk . PT.Astra Agro Lestari Tbk mengeluarkan biaya investasi SDM secara rata-rata dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebesar 27.48 % sedangkan yang paling rendah adalah PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk yaitu sebesar 12.29 %.

D. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif data penelitian perusahaan yang mengeluarkan nilai biaya investasi Teknologi terbesar selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 secara rata – rata adalah PT.Astra Agro Lestari Tbk . PT.Astra Agro Lestari Tbk mengeluarkan biaya investasi Teknologi secara rata-rata dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebesar 49.7 % seangkan yang terendah adalah PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk yaitu sebesar 13.21 %

E. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif data penelitian perusahaan yang mengeluarkan nilai biaya pengembangan produk terbesar selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 secara rata – rata adalah PT.Matahari Putra Prima Tbk . PT.Matahari Putra Prima Tbk mengeluarkan

biaya pengembangan produk secara rata-rata dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebesar 34.34 % sedangkan yang terendah adalah PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk yaitu sebesar 5.29 %.

F. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif data penelitian perusahaan yang mengeluarkan nilai biaya internal terbesar selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 secara rata – rata adalah PT.Matahari Putra Prima Tbk . PT.Matahari Putra Prima Tbk mengeluarkan biaya internal secara rata-rata dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebesar 45.5 % sedangkan yang terendah adalah PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk yaitu sebesar 10.04 %

2. A. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif data penelitian perusahaan yang mengeluarkan nilai Return On Asset ( ROA ) tertinggi selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 secara rata – rata adalah PT.Indo Tambang Raya Megah Tbk yaitu 36.61 % sedangkan yang terendah adalah PT. Matahari Putra Prima Tbk yaitu sebesar 9.57 %

B. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif data penelitian perusahaan yang mengeluarkan nilai Price Erning Ratio ( PER ) tertinggi selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 secara rata – rata adalah PT. Global Mediacom Tbk yaitu 53.93 % sedangkan yang terendah adalah PT. Astra Internasional Tbk yaitu sebesar 32.55 %.

3. A. Berdasarkan keseluruhan pemaparan analisis perhitungan statistik pada analisis regresi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis parsial, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial, Biaya Tingkat Investasi Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset ( Y1 ) dengan total kontribusi sebesar 8,65%, Biaya Tingkat Investasi inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset ( Y1 ) dengan total kontribusi sebesar 6,81%, Biaya Pengembangan Produk tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset ( Y1 ) dengan total kontribusi sebesar –0,05%, dan Biaya Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset ( Y1 ) dengan total kontribusi sebesar 4,66%.

B. Berdasarkan keseluruhan pemaparan analisis perhitungan statistik pada analisis regresi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis simultan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan, Biaya Tingkat Investasi Perusahaan, Biaya Investasi, Biaya Pengembangan Produk, dan Biaya Internal memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 20,07% terhadap Return On Asset ( Y1 ), sedangkan sisanya sebesar 79,93% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

C. Berdasarkan keseluruhan pemaparan analisis perhitungan statistik pada analisis regresi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis parsial, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial, Biaya Tingkat Investasi Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Erning Ratio ( Y2 ) dengan total kontribusi sebesar 0,48 %, Biaya Tingkat Investasi inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Erning Ratio ( Y2 ) dengan total kontribusi sebesar 1.28 %, Biaya Pengembangan Produk tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Erning Ratio ( Y2 ) dengan total kontribusi sebesar – 0,21%, dan Biaya Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Erning Ratio ( Y2 ) dengan total kontribusi sebesar 3,88 %.

D. Berdasarkan keseluruhan pemaparan analisis perhitungan statistik pada analisis regresi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis simultan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan, Biaya Tingkat Investasi Perusahaan, Biaya Investasi, Biaya Pengembangan Produk, dan Biaya Internal memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 5,43 % terhadap Price Earning Ratio ( Y2 ), sedangkan sisanya sebesar 94,57 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Afuah, A. 1998. *Innovation Management: Strategies, Implementation and Profits*.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta.
- Cooper ,R . ( 1998 ) benchmarking new product performance, result of the best practice study “ European management journal , vol 16 no 1, 1-17
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2008. *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Handoko. TH, ( 1984 ) " Dasar-Dasar Manajemen Oprasi dan Produksi " BPFE , Jogjakarta
- Heri Sudarsono, bank & lembaga keuangan syariah, deskripsi dan ilustrasi, cet. II Yogyakarta: Ekonisia, 2004, hal. 195
- Husein Umar ( 1999 ) ” Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis ” Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Markitest, C . ( 1997 ) . " Strategic Inovation " Sloan Management Review / Spring , PP.9-23
- Mansfield, E. 1988. The Speed and Cost of Industrial Innovation in Japan and the United States: External vs. Internal Technology. *Management Science*, 34 (10) 1157-1168
- Manu, F.A .( 1992 ) " Inovation Orientation , Environtment , and Performance : S Comparison of U.S and European Markets 'Journal Of International Business Studies. Vol 23. PP.333-359
- Nangoi , R. ( 1994 ) "Pengembangan Produk dan Sumber Daya Manusia " P.T. Rajagrapindo , Jakarta
- Salaman, G. and Storey. J. 2002, “Manager Theories about the Process of Innovation,” *Journal of Management Studies*, pp. 147-165
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Afabeta
- Supranto, J., 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jilid 1, Edisi ketujuh, Jakarta: Erlangga.
- Widyanto, A., 2001, “pengaruh dimensi strategi inovasi teradap kinerja keuangan perusahaan ”, thesis, Universitas Dipenogoro, Semarang.
- [www.google.co.id/KinerjaKeuangan](http://www.google.co.id/KinerjaKeuangan) ( diakses pada tanggal 2 Desember 2014 )